

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bab pendahuluan terkait penelitian. Pada bab pendahuluan akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang telah digunakan sejak lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia telah dikenalkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi tidak terlepas dari empat aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan di bidang ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Ada empat kemampuan berbahasa, antara lain: kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ada hubungan yang sangat erat antara keempat kemampuan ini. Keempat kemampuan ini tidak dapat berdiri sendiri saat berkomunikasi, tetapi saling terkait dan bersama-sama menentukan hasil komunikasi. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai kemampuan berbahasa, salah satunya kemampuan menulis, diharapkan siswa dapat menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan saat ini dan di masa depan.

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang merupakan tahapan akhir untuk dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, dan membaca) telah dikuasai oleh peserta didik Zulela (2013). Menulis adalah proses kreatif yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca. Menulis adalah proses bertahap dan tidak dapat diselesaikan dalam sekejap. Menulis tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tulisan yang baik dicapai dalam jangka waktu yang lama, dengan ketekunan dan

kontinuitas. Kemampuan menulis dapat dibiasakan sejak dini, dimulai sejak sekolah dasar. Kebiasaan yang tertanam di sekolah dasar terbawa hingga dewasa.

Menulis karangan memiliki banyak jenisnya, salah satunya adalah karangan narasi. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada dalam pikirannya, sehingga dapat membuat karangan. Karangan merupakan gagasan seorang penulis dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca oleh pembaca. Menurut Keraf (2004) karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi satu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu.

Dalam belajar menulis karangan narasi, siswa sering mengalami beberapa kesulitan. Sering dalam menulis banyak siswa yang mengalami kebuntuan untuk memulai kegiatan menulis. Hal itu berupa kesulitan untuk membuat awalan dalam membuat sebuah karya tulis. Selain itu juga banyak mengulang kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan lain sebagainya. Menurut (Nurfadhillah et al., 2022) ciri siswa kesulitan menulis yaitu bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau di papan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya.

Siswa diharapkan mampu menyerap aspek-aspek mendasar dari kemampuan menulis sebagai persiapan untuk pendidikan tinggi. Dengan kata lain, pengajaran kemampuan menulis di SD/MI merupakan dasar untuk melatih kemampuan menulis di tingkat sekolah lanjutan. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasannya.

Dalam tulisan atau karangan, akan lebih bermanfaat bagi siswa jika topik yang diangkat berasal dari kehidupan atau pengalaman sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa terkesan dan mudah untuk mengungkapkan kembali pengalaman mereka dalam bentuk karangan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik. Kemampuan menulis karangan narasi dapat melatih

daya ingat peserta didik dengan baik sehingga cerita yang diceritakan dari awal hingga akhir tertata dengan rapih dan benar.

Hasil penelitian Minhatul Maula (2020) menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kurang mampu. Hal ini terlihat dari indikator yang diteliti (1) kemampuan menulis karangan narasi peserta didik dari indikator gagasan, peserta didik kurang mampu dalam menyertakan konflik dalam cerita dan menyajikan cerita secara urutan kronologis, (2) kemampuan menulis karangan narasi peserta didik dari indikator struktur organisasi narasi, peserta didik kurang mampu dalam menjabarkan komplikasi dan revolusi yang terdapat pada hasil karangan yang telah dibuat, (3) kemampuan menulis karangan narasi peserta didik dari indikator jenis narasi, masih kurang mampu dalam mengetahui jenis narasi yang digunakan pada hasil karangan yang dibuat, (4) kemampuan menulis karangan narasi peserta didik dari indikator penggunaan ejaan, peserta didik masih kurang mampu dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda fisik.

Sedangkan menurut hasil penelitian Adelya Aisah (2021) menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V adalah masih kurang. Rincian rata-rata pada penilaian setiap aspek adalah isi dengan rata-rata 1,5 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,3 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata dengan rata-rata 1,4 (kurang), dan ejaan dan tanda baca dengan rata-rata 1 (kurang). rata-rata kelima aspek adalah 1,4 (kurang).

Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dengan rata-rata nilai cukup memiliki permasalahan kemampuan menulis di antaranya tidak mengetahui apa yang harus dimulai, kurangnya keaktifan membaca dan referensi membaca, kurangnya pengetahuan dalam aturan penulisan yang benar, penggunaan tanda baca, pilihan kata atau diksi dan permasalahan penggunaan bahasa. Berdasarkan permasalahan tersebut tampak bahwa masih banyak siswa yang hasil tulisannya berantakan bahkan tidak bisa terbaca. Belum ada spasi atau penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas IV. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kemampuan menulis siswa. Dengan

melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler?
- 2) Bagaimana kesulitan yang dialami dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler?
- 3) Bagaimana bahan ajar sebagai salah satu alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler.
- 2) Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler.
- 3) Mendeskripsikan bahan ajar sebagai salah satu alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 9 Nagrikaler.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang berupa deskripsi kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar dan juga diharapkan dapat menjadi informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis karangan narasi.

- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa supaya terus belajar menulis karangan narasi dengan baik dan memberikan keluasan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pemahamannya melalui aktivitas belajar serta meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru, dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru, serta mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang memuat tentang sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, diawali dengan bab pendahuluan (BAB I) dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi dan saran (BAB V) . Adapun rincian dari kelima BAB tersebut sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan terdapat : latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada BAB II yaitu Kajian Pustaka terdapat : pengertian menulis, tujuan menulis, fungsi menulis, manfaat menulis, pengertian karangan narasi, jenis-jenis karangan narasi, struktur dan komponen karangan narasi, langkah-langkah karangan narasi.

BAB III yaitu Metodologi Penelitian terdapat pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian,teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Kemudian BAB IV yaitu temuan penelitian terdapat deskripsi data, analisis data, pembahasan penelitian.

Dan yang terakhir BAB 5 yaitu Penutup terdapat kesimpulan, implikasi dan saran.